

“Double Entry Bookkeeping” Penerapan Basis Persamaan Liabilities Sebagai Komitmen Moral, Kinerja & Tanggungjawab Lembaga Sosial

Husni Mubarak bin Mukhtar^{1,*}, Nur Anita²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau 28711

ARTICLE INFO



Received: 20 November 2019

Received in revised:

17 Desember 2019

Accepted: 17 Desember 2019

Published: 20 Desember 2019

Open Access

ABSTRACT

This article is focus about double entry bookkeeping (DEB). Focus assessment is on the develop use of accounting equations to understand accounting and development. This concept is a change in equation from $A = L + E$ to become $A-E = L$ or $L=A-E$ is the concept for complex understanding and totality framework using part of accounting social report responsibility. This article is explent for exploiting DEB in usage for public finance, and social institution. The direction of the simplification transformation of this concept is for complex understanding and totality of equations and accounting usage from liabilities. DEB has been more efektif in used on transformation social and public finance report.

Keywords: DEB, equation, liabilities, public social

1. Pendahuluan

Tren yang berkembang saat ini, beberapa lembaga keuangan non bisnis baik lembaga swasta sosial dan publik selalu melampirkan kinerja keuangan yang baik dan akuntabel. Baiknya kinerja dan laporan menandakan bahwa baiknya sistem ketata kelolaan sebuah organisasi / lembaga serta tingginya tingkat pertanggung-jawaban dan komitmen dari sebuah organisasi.

Meskipun tidak semua lembaga sosial dan publik teredukasi dengan baik terhadap sebuah komitmen pemahaman yang tanggung jawab secara universal, kenyataannya bahwa laporan keuangan mampu di kelola dengan baik, penuh hati hati dan terjaga akan akuntabilitasnya serta dapat dipercaya atau dengan kata lain terandalkan.

Tidak semuanya lembaga di atas berkinerja baik. Tidak jarang temuan pada beberapa daerah yang lembaga sosial dan publik memiliki masalah dengan standar pelaporan, alur transaksi dengan terlapor secara baik, benar, dan berbagai permasalahan lainnya juga terlihat bahwa lembaga tersebut memiliki beban utang yang jumlah cukup signifikan.

Terkadang utang tersebut merupakan komitmen jangka panjang, tidak hanya berpotensi membebankan satu waktu tertentu saja, juga melibatkan beberapa priode kepengurusan. Kewajiban (*liabilities*) merepresentasikan sebagian sumber dana dari asset badan usaha berupa potensi jasa (manfaat) fisis dan non fisis yang merupakan penyediaan barang dan jasa (Swardjono 2006).

Komitmen munculnya utang merupakan kebijakan, strategi dan keputusan masa lalu dan

saat ini yang berimbas di masa depan. Statement of financial Accounting Concepts (SAFC) menitik beratkan bahwa kewajiban merupakan pengorbanan sumber ekonomi masa depan yang timbul saat ini sebagai sebuah keharusan. Keharusan ini merupakan kebijakan dan buah hasil dari keputusan saat ini yang timbul dan berdampak masa depan.

Keterlibatan komitmen utang ini tidak hanya melibatkan proses dan masa jabatan/pimpinan/masa kerja tertentu saja atau priode tertentu, juga melibatkan pihak terkait yang berkomitmen sebagai penerus kebijakan dan pemanfaatan dimaksud dalam jangka waktu yang cukup lama.

Untuk permasalahan ini, sistem dan pengembangan akuntansi seharusnya memiliki komitmen dan memfasilitasi entitas laporan yang berbasis kewajiban/utang sebagai komponen utama dalam unsur pelaporan. Pemanfaatan yang lebih luas diharapkan bahwa publik memiliki informasi yang pasti untuk mengukur, menilai serta membenarkan informasi tersebut sebagai hasil dari sistem tersebut.

2. Persamaan Akuntansi Asset, Liabilities dan Equity

Persamaan akuntansi sederhana yang di ungkapkan oleh Para ahli akuntansi dalam mendesain konsep ini dapat dilihat pada beberapa referensi buku *introduction accounting* sebagai suatu kebutuhan yang memfasilitasi pemahaman lebih luas dan komperhensif. Mubarak (2018) menjelaskan bahwa Beberapa

* Corresponding author

E-mail addresses: husnimubarak@polbeng.ac.id (H. Mubarak)

2614-6983/ © 2019 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

ahli yang dimaksud diantaranya Gillespie, et al. (2004), Albrecht, et al. (2008), Weygandt, et al. (2009, 2010), Phillips, et al. (2011), Weetman (2011), Needles & Power (2007), Horngren, et al. (2012), Stickney, et al., 2010, Alexander & Nobes 2007, 2010, Libby & Short 2009, Warren, et al., 2012, Albactic & Stice 2011, Britton & Waterston 2006 merupakan para ahli yang menulis buku tentang *Financial Accounting*, dan beberapa ahli seperti Weygandt et al., 2012, Needles et al., 2011, Ireland 2005, merupakan para ahli yang menulis buku tentang *Principle Accounting or Accounting Principle*. Pada prinsipnya kedua jenis buku tersebut mengembangkan dan menjelaskan konsep yang sama dari *accounting equity* untuk *DEB in Accounting concept*.

Penelusuran untuk komponen pembentukan persamaan akuntansi oleh Luca Pacioli ($Asset=Liabilities+Equity$) juga diadopsi oleh beberapa penulis dan dimodifikasi pengembangannya. Selanjutnya persamaan tersebut di antaranya berupa persamaan $Asset=Liabilities + Owners Equity$ oleh Warren, et.al, (2012), Albrecht, et.al, (2008), Weygandt, et.al, (2012), Warren, et.al, (2012) Alexander & Nobes, (2007). Penjabaran yang sama seperti Stickney, et.al, (2010), Needles, et.al, (2008), Libby, et.al, (2009), Needles & Powers (2007) berupa persamaan $Asset=Liabilities+Stockholders Equity$.

Selain itu persamaan $Asset=Liabilities+Equity$ oleh Gillespie, et.al, (2004), maupun persamaan $Asset=Ownership Interest+Liabilities$ Oleh Weetman (2011). Intinya, keseluruhan persamaan diatas merupakan persamaan yang di adopsi dari konsep sebelumnya $A=L+E$. Konsep yang di kembangkan baik oleh Weygandt et.al, (2010) atau Needles & Powers (2007) membuat dan mengembangkan persamaan akuntansi sebagai sebuah entitas kesatuan bisnis/usaha. Adapun konsep tersebut; $Asset = liabilities + Common Stock + Retained Earning - Divident + Revenues - Expense$ ($A=L+CS/E+RE-D+R-Ex$).

Penyederhanaan persamaan akuntansi dari semua para ahli diatas mampu di simpulkan dengan persamaan yang kompleks yaitu berupa $Asset + Divident + Expense = Liabilities + Common Stock + Retained Earning + Revenues$ ($A+D+Ex=L+CS+RE+R$).

A	L+E
A	L+CS/E+RE-D+R-Ex
A+D+Ex	L+ CS/E+RE+R

Stickney et al., (2010) mengembangkan kompleksitas transaksi untuk persamaan akuntansi hampir sama dengan Weygandt dan yang lainnya, yakni $Asset = Liabilities + Shareholders' Equity$ ($A=L+SE$). Selanjutnya *Shareholders' Equity* merupakan komponen *Contributed Capital + Retained Earnings*, sehingga penjabaran rumus ini dimodifikasi menjadi $Asset = Liabilities + Contributed Capital + Retained Earnings$ ($A=L+CC+RE$).

Retained Earnings merupakan komponen unsur penjabaran *Retained Earnings Beginning of Period + Net Income for Period - Dividends for Period*. Selanjutnya Stickney et al., (2010) mengembangkan formula persamaan ini menjadi kompleksitas transaksi menjadi $Asset =$

$Liabilities + Contributed Capital + Retained Earnings Beginning of Period + Net Income for Period - Dividends$ ($A=L+CC+RE+NI-D$).

Dalam pelaporan *Net Income for Period* merupakan kombinasi untuk komponen dari *Revenues for Period – Expenses for Period*. Penjabaran dari rangka konsep ini membentuk konstruk untuk kombinasi rumus akuntansi disempurnakan menjadi $Asset = Liabilities + Contributed Capital + Retained Earnings Beginning of Period + Revenue - Expense - Dividends$ ($A=L+CC+RE+R-Ex-D$).

A	L+SE
A	L+CC+RE
A	L+CC+RE+RI-D
A	L+CC+RE+R-Ex-D

Weetmen (2011) dan Alexander & Nobes (2010) memperkenalkan rumus akuntansi yang membuat persamaan berbeda dari Weygandt dan yang lainnya. Konsep yang di kembangkan Weetmen ini merupakan suatu entitas bisnis untuk mengukur nilai kepemilikan murni. Adapun persamaannya antara lain (Weetmen 2011); $Assets - Liabilities = Ownership Interest$ ($A-L=OI/E$) atau persamaan itu bisa di simulasikan berbeda $Assets = Ownership Interest + Liabilities$ ($A= OI/E+ L$) selanjutnya persamaan tersebut untuk kompleks transaksi; $Assets - Liabilities = Ownership Interest +/- Capital Contribution or Withdrawn + Profit$. ($A-L=OI+/-CC/W+P$).

A-L	OI/E
A	OI/E+ L
A-L	OI+/-CC/W+P

Perbedaan konsep juga dikembangkan untuk persamaan mencari *Profit*, untuk persamaan pada pelaporan rugi laba (*income statement*) dengan rumus $Profit = Revenue - Expense$ ($P=R-Ex$). Rumus tersebut bisa di kembangkan $Revenue - Expense = Profit$ ($R-Ex=P$) untuk konsep yang sama (Weetmen 2011). Selanjutnya Weetmen menyempurnakan persamaan akuntansi dengan mengembangkan terobosan baru untuk laporan arus kas (*Statement Cash Flow*) dengan membuat persamaan $Cash Flow = Cash inflows to the enterprise - Cash outflows from the enterprise$ ($CF= Ci-Co$) atau persamaan itu sama dengan $Cash inflows - Cash outflows = change in cash asset$ ($Ci-Co=CF$).

Pengembangan konsep selanjutnya dikembangkan oleh Alexander & Nobes (2010), menjelaskan persamaan akuntansi pada perspektif akuntansi yang sama dengan Weetmen. Persamaan tersebut mengemukakan konsep diantaranya $Assets = Owner's Equity + Liabilities$ ($A=OE-L$) atau persamaan itu disederhanakan untuk $Owner's Equity = Assets - Liabilities$ ($OE=A-L$). Selanjutnya persamaan itu di kembangkan menjadi $Owner's equity = Assets - Liabilities = Net assets$ ($OE=A-L=NA$) atau sama artinya persamaan itu sama dengan penyederhanaan $Owner's equity = Net assets$ ($OE= NA$).

Selanjutnya (Alexander & Nobes, 2010) perubahan kepemilikan dari priode sebelumnya (1) menuju waktu selanjutnya (2) di samakan dengan perubahan $Owner's equity - Owner's equity$ sebelumnya = perubahan $Profit -$

perubahan *Drawings* (OE2-OE1 = P2- D2). p persamaan tersebut bisa di samakan *Owner's equity* sebelumnya + perubahan *Profit* – perubahan *Drawings* = perubahan *Owner's equity* (OE1 + P2- D2 = OE2). Untuk mencari laba sendiri *Profit = Revenue – Expense* P2 = R2 – Ex2 maka untuk perubahan A- L = OE + R – Ex atau persamaan bisa dilogikakan dengan A + Ex = OE + R + L.

3. Rasionalitas Persamaan Komponen Liabilities

Dasar asumsi ilmiah adalah ketika sebuah unsur logika persamaan mampu dijelaskan pada konsep dan kaidah yang tepat dalam penggunaannya. Namun jika unsur itu hanya memenuhi kriteria persamaan, dan tidak mampu mengungkapkan untuk konsep keilmuan serta kaidah keilmiahannya, baru berdampak fatal.

Untuk pernyataan pengembangan kosntruk *liabilities* tidak banyak diutarakan pada penelitian dan pengembangan konsep akuntansi. Mubarak (2017) mengemukakan bahwa persamaan akuntansi untuk *liabilities* bisa dijelaskan dengan persamaan A-E= L. Pengungkapan ini menjelaskan bahwa entitas akuntansi lebih mengutamakan kewajiban dalam pengungkapan akuntansi berentitas publik. Karena dasar keinginan yang lebih kuat adalah mengungkapkan kepada publik apa yang menjadi kewajiban dimasa depan atas komitmen saat ini.

Seperti pada konsep berikut ini bahwa untuk persamaan akuntansi teori pengembangan Pacioli bahwa persamaan akuntansi pertama *Assets = Liabilities + Equity* (A = L + E) ini mampu di terima secara konsep dan keilmiahannya ketika diungkapkan menjadi persamaan kedua yang berbeda *Assets - Liabilities = Equity* (A-L=E). Selanjutnya persamaan ketiga ini juga memenuhi unsur perubahan matematika *Assets - Equity = Liabilities* (A-E=L) adalah sangat memungkinkan. Dari sekian banyak pendapat para ahli, untuk persamaan yang ketiga ini tidak ada yang mengungkapkan tentang persamaan tersebut bisa diterima untuk logika dan alasannya. Pada bagian ini penulis hanya mengungkapkan analisis persamaan matematikanya.

Ketika *Asset - Equity = Liabilities* (A-E=L), persamaan ini bisa dikembangkan dengan persamaan matematika sederhana dimana A-E=L sama artinya dengan L=A-E. Selanjutnya untuk penjabaran perluasan persamaan ketika menambah unsur pendapatan, maka persamaan ini menjadi; *Asset - Contributed Capital - Net Income = Liabilities* (A-CC-NI=L), dan ketika persamaan ini memiliki unsur pendapatan dan biaya maka; *Asset - Contributed Capital - Net Income (Revenues + Expense) = Liabilities* (A-CC-NI(R-Ex)=L), dengan perluasan persamaan akan menjadi; *Asset - Contributed Capital - Retained Earning + Divident - Revenues + Expense = Liabilities* (A-CC/E-RE+D-R+Ex=L). Jika berdasarkan persamaan diatas, pengungkapan unsur pendapatan sudah lebih dahulu diketahui tanpa harus mengetahui komponen kewajiban terlebih dahulu.

Selanjutnya persamaan A-E=L yang orientasi utama focus pada *liabilities*, beberapa referensi menjabarkan komponen akun-akun konstruknya. Albrecht, et.al, (2008) *liabilities* merupakan komponen *Acc. Payable + Note Payable + Other Payable* (Ac.P+NP+ Ot.P). Sementara pendapat Needles, et.al, (2008) komponen akun *liabilities* memuatkan unsur *current liabilities+ long term liabilities* (Cr.L+LT.L). Pendapat lain seperti Weygandt, et.al, (2012), Warren, et.al, (2012) komponen *liabilities* adalah *Acc.Payable*. Dari pengungkapan di atas, konstruk pembentukan komponen *liabilities* dipaparkan pada tabel berikut.

A	=	L+E
A-E	=	L
A-E	=	L (Cr.L+LT.L)
A-E	=	Cr.L(Acc.P+NP) + LT.L (Ob+Bk+ + +)

Untuk kombinasi pelaporan *Net Income for Period* merupakan kombinasi untuk komponen dari *Revenues for Period – Expenses for Period*. Penjabaran dari rangka konsep ini untuk pembentukan perbedaan dari kombinasi rumus akuntansi yang telah disempurnakan menjadi *Asset - Contributed Capital - Retained Earnings Beginning of Period - Revenue + Expense + Dividends = Liabilities* (A-CC-RE-R+Ex+D=L), jika teori sebelumnya mengungkapkan bahwa A-L=E berarti sama *Nett Asset = Equity* (NA=E), maka untuk persamaan ini *Asset - Equity = Liabilities* (A-E=L) atau persamaan *Asset - Net Equity = Liabilities* (A-NE=L) sama berarti *Nett Asset = Liabilities* (NA=L).

A-E	=	L
A-CC/E +D+Ex	=	L
A-CC/E-RE+D-R+Ex	=	L
A-NE	=	L
NA	=	L

Selanjutnya persamaan ini juga memenuhi unsur perubahan matematika baik A=L+E ataupun A-L=E menjadi *Assets - Equity = Liabilities* (A-E=L) adalah sangat memungkinkan. Entitas kepemilikan non profit, bisa mengedepankan kewajiban sebagai entitas utama dalam komponen pelaporan entitas berbanding kepemilikan.

Dapat di simpulkan bahwa persamaan sederhana dari entitas kewajiban sebagai aspek utama komponen pelaporan keuangan adalah *Assets - Liabilities = Equity* (A-L=E).

A-E	=	L
-----	---	---

4. Entitas Kewajiban yang Menjadi Prioritas

Warsono, (2009) menjelaskan lebih mendalam bahwa peran persamaan akuntansi untuk penggunaannya seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung untuk menggambarkan realitas bisnis pada teknologi komputer akuntansi, namun juga berfungsi sebagai *enabler* dan transformator. Bagi penulis Transformasi disini ditujukan untuk penambahan permasalahan yang terjadi pada beberapa kasus dan tugas pembelajaran yang itu tidak sesederhana pemahaman teori. Sebagai perumpamaan untuk permasalahan kemungkinan

perubahan tidak mempengaruhi pada sisi persamaan dasar akuntansi, missalkan seorang pembisnis memiliki beberapa asset baru dalam jumlah tertentu dengan menukar atau menggantikannya dengan nilai seimbang dengan asset lamanya.

Hal ini dipandang perlu untuk disajikan. Penulis berpendapat pada suatu waktu tertentu, perusahaan harus mengedepankan entitas kepemilikan non perusahaan, dalam arti luas adalah kewajiban, yang diprioritaskan untuk para calon kreditur, ataupun untuk para kreditur yang telah berinvestasi pada perusahaan. Terkadang mereka memberi kepercayaan kepada perusahaan melebihi dari entitas kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain bahwa bisa jadi dalam upaya menyalurkan kredit, fasilitas yang diberikan adalah sepadan dengan keberadaan asset atau sebesar total asset. Jika hal ini terjadi maka perusahaan harus lebih mengutamakan entitas pelaporan kewajiban berbanding kepemilikan.

Pengembangan yang ingin di ajukan dalam konsep ini bahwa $(A=L+E)$ sama $(A-L=E)$ berarti bisa juga $(A-E=L)$. Pendekatan pada rumus dasar Pacioli $(A=L+E)$, konsep yang sama dikembangkan oleh Weygandt *et al.*, (2010) atau Needles & Powers (2007). Persamaan untuk pengembangan konsep ini menurut penulis bahwa persamaan tersebut dibuat untuk penjelasan dan pengembangan persamaan akuntansi sebagai sebuah entitas kesatuan bisnis/usaha (Swardjono 2006).

Sementara Pada pendekatan Weetmen (2011) dan Alexander & Nobes (2010) ada benarnya jika persamaan tersebut bisa di kembangkan menjadi $(A-L=E)$ atau $E=A-L$. Mereka memperkenalkan rumus akuntansi yang membuat persamaan berbeda dari Weygandt dan yang lainnya. Konsep yang di kembangkan ini merupakan suatu entitas bisnis untuk mengukur nilai kepemilikan murni maka harus mengedepankan kewajiban berbanding kepemilikan atau ekuitas. ketika suatu entitas bisnis untuk mengukur nilai kepemilikan murni maka harus mengedepankan kewajiban berbanding ekuitas (Swardjono 2006). Dalam arti lain penulis berpendapat bahwa entitas bisnis kepemilikannya adalah murni mayoritas unsur kewajiban.

Namun ini bertentangan dengan entitas kesatuan bisnis, pada kasus tertentu bisa saja sebuah asset dimiliki dengan cara kombinasi, seperti membeli mesin dengan cara utang dan modal sendiri. Namun ketika entitas kepemilikan ingin di lepas dari utang, mesin tidak bisa di pecah sesederhana rumus Weetmen, melainkan harus di pisahkan dengan mengganti atau menjualnya, atau entitas yang ingin mengukur kewajiban. Juga bisa dengan persamaan $(A-E=L)$ atau $L=A-E$,

Asumsi yang muncul untuk pengungkapan aset bersih sama dengan kewajiban sebagai entitas utama dan tujuan utama unsur dan komponen pelaporan dari dasar persamaan sederhana tersebut $(A-E=L)$ artinya akan ada pengungkapan kelebihan atas entitas yang kepemilikannya tidak memiliki identitas (utang tanpa pemilik) untuk perusahaan tertentu yang berbasis *non profit oriented*.

5. Kewajiban sebagai Komitmen Moral, Tanggungjawab dan Kinerja Sosial

Swardjono (2006), mengungkapkan bahwa kewajiban memiliki karakteristik unsur pengorbanan manfaat ekonomi masa depan, keharusan saat ini untuk mentransfer asset, dan timbul akibat transaksi masa lalu. Pengorbanan manfaat ekonomis masa depan menghendaki bahwa ada unsur yang dihilangkan dimasa depan untuk di ambil manfaatnya saat ini.

Keharusan sekarang untuk mentransfer asset meyakinkan bahwa itu merupakan buah hasil dari kebijakan, ketentuan, ketetapan maupun keputusan yang ditetapkan saat ini sehingga berdampak pada perbaikan dan pemenuhan kebutuhan. Dan timbulnya akibat transaksi masa lalu dimaksudkan individu setelahnya menerima manfaat ataupun komitmen akibat/kerugian karena keputusan masa lalu. Timbulnya manfaat bisa saja sebanding dengan beban yang muncul atau malah lebih besar beban yang dikorbankan dimasa depan dari manfaat yang dihasilkan.

Utang, orientasi pelaporannya bukan untuk kepemilikan, tetapi adalah komitmen untuk pelaporan ke publik bahwa ada kebijakan dan keputusan pengelolaan yang di pertanggungjawab oleh manajemen selama komitmen pengelolaan yang imbas tindakan akan berefek pada pewarisan tanggungjawab secara moral dan pelaporan kepada penerus dikemudian harinya.

Bahwa kewajiban moral berupa hasil kebijakan yang akan diregenerasikan kepada pimpinan dan pihak penerus berupa beban utang dan kewajiban bunga atas utang untuk generasi penerus. Terlepas dari semua komitmen, kewajiban menjadi prioritas dengan alasan dan pertimbangan bahwa entitas usaha sosial dan publik merupakan konsep kepemilikan publik yang bertanggung jawabannya hanya menginginkan konsep kebenaran, kesejahteraan dan kontribusi yang lebih luas lagi melebihi *service dan good*, bisa berupa *trust dan satisfaction*. Hal itu lah yang mendukung komitmen bahwa lembaga sosial memiliki kewajiban dan keharusan untuk mengungkapkan *Liabilities* (kewajiban) sebagai sebuah komitmen moral, tanggungjawab dan kinerja sosial dari sistem pengelolaan keuangannya.

6. Pengembangan Model Pelaporan Akuntansi

Ketidakrasionalan pengungkapan entitas persamaan akuntansi terjadi ketika entitas tidak memenuhi kaidah dan rasionalitas unsur pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu kesatuan entitas pelaporan, tidak bisa dipisahkan antar satu dengan yang lainnya, meski perwujudannya adalah pengelompokan yang terpisah. Asumsi dasar ketika laporan akuntansi mengedepankan konsep kesatuan usaha untuk profit, dan kepemilikan (*equity*), kedua laporan ini adalah entitas yang muncul setelah kewajiban dijelaskan selama ini. Tidak mungkin bahwa suatu entitas untuk profit dan equitas bisa diketahui lebih dahulu dengan mengabaikan entitas kewajiban.

Tiap entitas pelaporan bisa mengembangkan model dan konsep pelaporan

keuangan dengan model basis akuntansinya masing-masing. Modifikasi persamaan akuntansi dari hukum positif $A=E+L$ berubah menjadi hukum negative ($A=L=M$ atau $A-M=L$) ini menandakan bahwa itu merupakan komitmen matematik atas tujuan dan indikasi pencapaian akhir dari progress yang diharapkan. Secara matematis hal ini benar dan tidak ada kesalahan, namun dimensi pemikiran lah yang menafsir dengan multi disiplin dan pemahaman untuk memaknai bahwa informasi yang dihasilkan adalah berbeda dan tidak sama.

Dengan pemahaman sederhana dapat di simpulkan bahwa $A=E+L$ merupakan entitas kesatuan Usaha, $A=L=E$ untuk mengukur entitas kepemilikan bersih/equity dari kepemilikan, dan $A-E=L$ merupakan komitmen untuk kewajiban dan pertanggungjawaban dari komitmen operasional dan usaha. Secara sederhana jika dikelompokkan, model satu adalah untuk laporan publik, model dua adalah untuk pemegang saham, dan model ke tiga adalah untuk pengelola usaha. Namun akan bermakna luas dan semu jika penerapan lebih di focus kepada kompetensi dan dimensi pembagian kluster kepemilikan dan satuan usaha dalam fungsi yang lebih signifikan.

Kecenderungan saat ini mengembangkan system keuangannya dengan biaya besar dan mahal, investasinya cukup besar. Karena karakteristik dari system keuangan yang rumit, sulit dan lama. Sehingga tidak jarang pengguna tertentu menghabiskan dana yang banyak hanya untuk mengembangkan sistemnya. Secara sederhana terkadang mereka membelinya saja.

Sebenarnya kerumitan itu berawal dari konsep dan kerangka berfikir sistem yang rumit, sehingga terjadilah demikian. Jika system mampu disederhanakan, sudah tentu pasti permasalahan bisa di selesaikan. Andai semua sektor lini keuangan memahami teknologi dan memahami sistem keuangan sebagai sebuah sinergitas, sudah tentu pasti bisa di maknai sebagai sebuah yang lebih sederhana.

7. Kesimpulan dan Rekomendasi

Untuk itu persamaan akuntansi $A=L+E$ bisa di modifikasi menjadi $A=L=E$ atau $A-E=L$ untuk kompleksitas transaksi. Dengan kata lain, dasar pemikiran Persamaan adalah bahwa sumber daya (Asset) harus selalu sama dengan sumber dana (Equity and Liabilities). Selanjutnya untuk persamaan liabilities bisa menjelaskan tentang status nilai net asset. Persamaan ini diperluas untuk mencakup unsur yang mewakili aktivitas ekonomi perusahaan yang lebih kompleksitas. Basis pelaporan apakah focus kepada konsep kesatuan usaha ($A=L+E$), atau mengukur entitas kepemilikan bersih ($A=L=E$) maupun sebagai komitmen pertanggungjawaban ($A-E=L$) dari tiap-tiap elemen konsep laporan.

Tindakan yang rasional dari penulisan artikel ini adalah menjadikan sistem persamaan akuntansi lebih menfokuskan liabilities (kewajiban/utang) untuk lembaga sosial dan publik, yang mana masyarakat sebagai pemilik utama. Public trust akan menikmati hasil komitmen kebijakan dan keputusan saat ini yang

memberi perubahan dan dampak sebagai bagian komitmen moral dan tanggungjawab dari tugas individu yang di beri amanah tersebut. Serta perubahan ini di dedikasi untuk kebijakan dan manajemen pelaporan keuangan dimasa depan.

Referensi

- Alexander, D & Nobes, C. (2010). *Financial Accounting International Introduction e4*. England, Pearson Education Limited.
- Albrecht, W. Steve, Stice, Earl K., & Stice, James D. (2008), *Financial Accounting*, 10 edition. USA, Thomson Higher Education,
- Anne, B. & Chris, W. (2006). *Financial Accounting, 4 edition*. England, Pearson Education Limited,
- Barry, E. & Jamie, E. (2009). *Financial Accounting and Reporting*, 13edition. England, Pearson Education Limited.
- Belverd, E. N., Marian, P. (2007). *Financial Accounting e9*, Houghton Mifflin Company, Boston
- Belverd E. N., Marian, P., Susan, V. C. (2008). *Principle of accounting e10*, Houghton Mifflin Company, boston, newyork,
- Carl. S. W., James, M. R., Jonathan, E. D. (2012). *Financial Accounting 12e*, Cengage Learning Mason USA
- Ellerman, D. (1985). double entry multidimensional Accounting, omega, *int j. of management scient* vol. 14. No. 1 pp 13-22
- Ellerman, D. (2007). Double-Entry Accounting: The Mathematical Formulation and Generalization SSRN's eLibrary Id No. 1340619
- Ellerman, D. (2014). On double-entry bookkeeping: The mathematical treatment, *Accounting Education: An International Journal*, 23(5), 483-501.
- Horgren, C. T, & Harrison, W.T. Jr. (2012). *Accounting Secon Edition*, Prentice-Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey
- Harry & Weetman, P. (2011). *Financial Accounting An Introduction Fifth Edition*, Pearson Education Limited, England
- Mubarak, H. (2017). "Unrationality Study Double Entry Bookkeeping" Solusi Pengembangan Persamaan Akuntansi pada Prespektif Pembelajaran, Kasus dan Pemahaman yang Universal. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(2), 114-121.
- Mubarak, H. (2017) Double Entry Book keeping transformasi penyederhanaan konsep & pemahaman pada perbedaan prespektif pembelajaran akuntansi, SNIT Polbeng.
- Mubarak, H., & Rosmida, R. (2018). "Complicated Mathematics Deb Accounting Concept" Penggunaan dan Penerapan Untuk Kerangka Pembelajaran pada Accounting Scents and Accounting Problems. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 93-98.

- Ian, G., Richard, L., Kay, H. (2004). *Principles of financial accounting* E3. Pearson Education Limited, England,
- Jerry, J. W., Paul, D. K. Donald, E. K. (2012). *Accounting principle* e10. John Wiley & Sons, Inc. US
- Nobes, C. (2015). The International Transfer of Technology: Examples from the Development of Accounting *European Accounting and Management Review*, vol 2 Issue 1
- Robert, L., Patricia, L., Daniel, S. (2009). *Financial accounting* e6, McGrawHill NewYork
- Suwardjono. (2006). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi 3, BPFY Yogyakarta
- Stickney, P. C., Weil, R. L., Schipper, K., & Francis, J. (2010). *Financial Accounting An Introduction To Concepts, Methods and Uses*, 13edition, south-western cengage learning, USA
- Weetman, P. (2011). *Financial Accounting An Introduction*, 5 edition, Pearson Education Limited
- Warsono, S. (2009). Using mathematics to answer correctly the mechanism of debit and credit, *SSRN's eLibrary* Id No. 1439057
- Warsono, S. (2009). Mathematics in accounting as a big unanswered Question, *SSRN's eLibrary* Id No. 1439084
- Weygant. (2012). *Accounting Principles*, e5, John Wiley & Sons, Inc. England.
- Weygant, J. J, Kimmel, P. D, & Kieso, D. E. (2010). *Financial Accounting, 7th Edition*, John Wiley & Sons, Inc. England.